IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN KONSEP TRIPLE BOTTOM LINE PT BANK SYARIAH XYZ TAHUN 2018, 2019 dan 2020

Fajar Ardiansyah¹⁾, Pramelani²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
email: fajar.2024@gmail.com

² Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika
email: pramelani.pli@bsi.ac.id

Abstract

Companies in enhancing a good image or image need social thinking which is not only concerned with seeking profit only in the business world. All social activities are carried out by corporate social responsibility. Therefore this research was conducted to determine the implementation of corporate social responsibility (CSR) carried out by PT Bank Syariah XYZ. The sample of this research is the financial performance report of PT Bank Syariah XYZ using quantitative research and data analysis techniques using the measurement of the Triple Bottom Line concept of PT Bank Syariah XYZ in 2018, 2019 and Q3 2020 with the EVA (Economic Value Added) method. The results obtained from this study are that the EVA number always has a positive tendency or is greater than zero, as a result it proves that CSR activities have an influence on Value added for entrepreneurs. The results of this triple bottom line measurement have been tested to be able to assess whether or not there is an EVA from the CSR of PT Bank Syariah XYZ which produces benefits from year to year. XYZ Syariah Bank annually throughout 2017–3rd quarter 2020.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Triple Bottom Line, Economic Value Added

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, para pengusaha bisa memproduksi ataupun bekerja dengan cara maksimal jika dibantu oleh kondisi lingkungan yang mendukung untuk dapat melaksanakan aktivitas produktif yang terjaga. Kondisi lingkungan yang mendukung itu bisa berasal dari dalam industri, tetapi ada pula aspek eksternal industri yang juga sangat mendukung. Pada tulisan ini lebih menekankan pada aspek internal industri yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang mendukung untuk industri itu. Aplikasi CSR berpotensi bisa membuat usaha mendapatkan (persetujuan operasional) *licence to operate* dari warga sekitar, sekaligus menjadi bagian dari mengelola resiko operasional industry buat menahan atau pun menjauhi

bentrokan dengan lingkungan sosial. Pada aspek lainnya CSR berpeluang meningkatkan citra perusahaan di masyarakat, bagus, serta benar di mata khalayak; serta bisa menghasilkan loyalitas.

Dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu terfokus dengan yang namanya keuntungan atau *profit*. Padahal, perusahaan yang memperhatikan pada bidang sosial memiliki banyak keuntungan. Selain *profit* tetapi sosial terhadap orang di sekitar sangat penting untuk secara berbarengan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang bentuknya sosial ini merupakan salah satu tugas dari *corporate social responsibility (CSR)*.

Ketentuan di Indonesia terpaut dengan CSR terdapat dalam UU No.40 Thn 2007 tentang PT dan PP No.47 Thn 2012. Tanggung jawab

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

sosial dan lingkungan jadi peranan terkini standar bidang usaha yang wajib dipenuhi semacam seperti standar ISO yang berdampak program CSR wajib dijalankan oleh pengusaha jika ingin keberlanjutan dari usahanya tersebut.

Pasal 1 ayat 3 UU No. 40 Tahun 2007 membahas PT, dalam hal tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah: “komitmen perseroan untuk berperan serta alam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya“. Peraturan mengenai tanggung jawab sosial & lingkungan dapat di rangkup pada ketentuan:

- [1] UU No. 40 Thn 2007 tentang PT: yaitu perseroan yang melaksanakan usaha di sektor ataupun berhubungan dengan SDA (Sumber Daya Alam) harus melaksanakan tanggungjawab sosial serta lingkungannya.
- [2] UU No.19 Thn 2003 tentang BUMN: dijelaskan lebih rinci dalam PerMenBUMN No. 4 Tahun 2007 – Pendanaan dalam BUMN dikenal juga Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang besarnya 2% dari keuntungan perseroan setelah pajak..
- [3] UU No.25 Thn 2007 terkait Penanaman Modal: Tiap penanam modal bertanggungjawab melakukan CSR.
- [4] UU No.11 Thn 2009 terkait Kesejahteraan Sosial: setiap instansi berupaya mempunyai peran dalam pengelolaan kesejahteraan sosial yang dilakukan selaku tanggung jawab sosial dalam lingkup perusahaan dan lingkungannya,
- [5] PP 47 Tahun 2012 dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam prinsip-prinsip ISO 26000: 2010 tentang CSR, terdapat beberapa prinsip dalam melaksanakan CSR, antara lain: akuntabilitas, transparansi, berperilaku yang layak, hidmat pada semua pihak terkait, disiplin pada Hukum, hidmat pada norma perilaku umum serta Penguatan HAM. Dalam hal akuntabilitas yang meyakini bahwa

badan usaha selalu melaksanakan seluruh operasionalnya dengan benar akibat yang tidak disengaja ataupun tidak diperkirakan. Bahkan badan usaha sepatutnya mendukung pelacakan mendalam atas akibat operasionalnya..

Suatu institusi wajib bersikap benar setiap saat, dengan meneguhkan kejujuran, kesetaraan serta integritas. Berprilaku benar bisa dilaksanakan dan ditempuh lewat usaha: [1] pengembangan struktur organisasi yang mendukung sikap bermoral, [2] menciptakan serta mempraktekan standar sikap bermoral, serta [3] selalu menjaga standar sikap bermoral. Setiap institusi wajib menghargai serta menjawab kebutuhan semua *stakeholder*-nya dengan beberapa upaya antara lain: [1] mengenali, [2] menjawab keinginan, [3] mengidentifikasi hak-hak sah serta kebutuhan yang patut/ benar, dan [4] mengidentifikasi kebutuhan yang lebih besar sepatutnya dengan pembangunan berkepanjangan.

Pengelola setiap perusahaan diharapkan dapat mengidentifikasi dengan bagus, terutama untuk hal-hal ini: Pada siapa saja institusi mempunyai kewajiban hukum?; Siapa yang potensial terdampak positif atau kurang dari ketetapan serta kegiatan usaha?; Siapa saja yang mampu untuk dilibatkan apabila sesuatu rumor timbul?; Siapa yang mampu menolong organisasi untuk menangani jika ada akibat yang mungkin akan terjadi?; Siapa saja yang akan rugi jika mereka tidak ikut serta dalam *engagement*?, dan Siapa saja, *value chain* yang terserang akibat? Jika mampu menguasai perkara itu, organisasi akan mampu memilih sebuah keputusan dengan cara lebih pas serta bijak, untuk terbangunkan operasional yang mudah serta maksimal.

Aktivitas pengelolaan sebuah institusi/ badan, pihak pengurus wajib membuktikan aksi yang jelas atas disiplin kepada ketentuan yang hukum di wilayah kerjanya. Setiap perusahaan wajib mematuhi dan disiplin pada hukum merupakan sesuatu keharusan, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu melakukan: [1] taat pada ketentuan pihak regulator, [2] meyakini

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

semua aktivitasnya tidak bertentangan dengan ketentuan regulator yang berlaku, [3] taat pada semua ketentuan yang dibuatnya sendiri dengan cara seimbang serta imparial, [4] mengenali perubahan-perubahan dalam ketentuan terbaru dari regulator, serta [5] rutin dan terjadwal mengecek kedisiplinannya.

Pada beberapa negara yang belum memiliki ketentuan dan peraturan ataupun implementasinya tidak memenuhi standard untuk mencegah kerusakan lingkungan serta sosialnya, maka setiap perusahaan dapat merujuk pada norma sikap yang berlaku global yaitu prinsip ISO 26000(2010). Beberapa kali aktivitas perusahaan sangat dipantau karena berkaitan dengan pelanggaran HAM. Seharusnya sesuai dengan ISO 26000(2010) bahwa perusahaan wajib menghormati/ menjunjung tinggi HAM, dan membenarkan alangkah berartinya HAM dan segala ketentuannya yang dapat diterima secara umum. Beberapa Tindakan yang perlu para manager perusahaan lakukan untuk menjunjung dan menghormati HAM: (1) apabila menemukan pelanggaran HAM serta dalam kondisi tidak aman, maka perusahaan/ institusi tersebut itu wajib memelihara HAM, serta tidak memanfaatkan peluang dari suasana itu, (2) bila tidak terdapat kebijakan HAM dinegara tempat operasional, sudah seharusnya perusahaan dapat merujuk pada standar HAM global yaitu ISO 26000(2010). Pada awalnya ketentuan ISO 26000(2010) ditujukan agar dapat melindungi para pelanggan, setelah itu berkembang lebih luas agar mampu memproteksi buat semua stakeholder dengan 7 poin utama(Jalal, 2012). ISO 26000(2010) diterbitkan tanggal 1 November 2010, dengan persetujuan dari 93% negeri peserta ISO sepakat, salah satunya adalah Indonesia. Karakternya merupakan pedoman operasional, yang paling mendekati dengan SOP perusahaan.

Secara umum sumber pendanaan yang digunakan untuk CSR oleh perbankan syariah terdiri dari:

[1] Pendapatan non-halal yang tidak boleh dibukukan sebagai pendapatan/ penerimaan usaha lembaga keuangan Syariah, lembaga bisnis Syariah dan lembaga perekonomian Syariah, hal tersebut sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 123/DSN-MUI/XI/2018 tanggal 08 November 2018.

[2] Zakat, Infak, Sedekah entitas non perusahaan yang memberikan kepercayaannya, dan

[3] Zakat Perusahaan, yang dihitung dari Laba bersih sebelum Pajak,

Anggaran dana untuk aktivitas sosial CSR PT Bank Syariah XYZterdiridari:

[1] Anggaran dari dana denda nasabah atau kompensasi keterlambatan pembayaran angsuran.

[2] Anggaran dari bunga Giro yang bersumber dari penempatan pada bank konvensional yang diterima perusahaan (seperti bunga dari rekening nostro).

[3] Anggaran dana lainnya yang berasal dari pendapatan, komisi,fee dan pemasukan lainnya dari rekanan Bank di luar dari pemasukan yang bisa diterima oleh bank sesuai dengan ketentuan manajemen.

Beberapa aktivitas program CSR yang telah dan sedang dilakukan oleh PT Bank Syariah XYZ:

[1] Pertolongan terpadu korban musibah nasional.

[2] Menyediakan prasarana untuk pendidikan Islam.

[3] Pembangunan dan perbaikan Masjid/ Musholla berserta sarana penunjangnya.

[4] Pembuatan dan perbaikan sarana umum yang memiliki efek sosial.

[5] Publikasi, training, sosialisasi tentang literasi ekonomi/keuangan syariah untuk masyarakat umum.

[6] Bantuan biaya pendidikan kepada para siswa/mahasiswa berprestasi dan/atau kurang mampu dilingkungan perusahaan.

[7] Aktivitas pemberdayaan ekonomi produktif bagi dhuafa.

[8] Santunan sosial bagi para fakir miskin.

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

[9] Aktivitas lainnya yang tidak berlawanan dengan ketentuan hukum Islam maupun opini dari DPS DSN MUI.

Sesuai dengan Fatwa DSN MUI No. 123/DSN-MUI/XI/2018 tanggal 08 November 2018 Pendapatan non halal tidak diperkenankan digunakan untuk:

[1] Aktivitas Promosi produk layanan maupun iklan LKS, LBS dan LPS,

[2] Aktivitas training bagi karyawan LKS, LBS dan LPS,

[3] Dana pembayaran pajak, zakat & wakaf atas nama LKS, LBS dan LPS,

Pembayaran tagihan atau pelunasan tunggakan pembiayaan milik nasabah, dan Kegiatan lainnya yang bertentangan dengan ketentuan syariah

Ikhtisar Kinerja PT Bank Syariah XYZ dan CSR pada tahun 2018, 2019 dan Q3 2020 pada konsep *Triple Bottom Line*

Tabel 1. Kinerja PT Bank Syariah XYZ

No.	Kategori	Komponen	2017	2018	2019	Q3 2020
1	Profit	ROE	5.72%	8.21%	15.66%	11.08%
		ROA	0.59%	0.88%	1.69%	0.99%
		BOPO	94.44%	91.16%	82.89%	71.79%
		NIM	7.35%	6.56%	6.36%	6.79%
		NPF Nett	2.71%	1.56%	1.00%	1.07%
2	People	Total Pegawai	8.533 orang	8.710 orang	8.552 orang	8.497 orang
		BTk	1.339 Juta	1.806 Juta	2.084 Juta	2.198 Juta
3	Planet	Listrik	71.392 Juta	70.010 Juta	71.957 Juta	69.200 Juta
		Kertas	49.121 Juta	41.574 Juta	52.510 Juta	48.099 Juta
		BBM	62.655 Juta	72.324 Juta	88.324 Juta	69.214 Juta
		Total CSR			21.350 Juta	27.751 Juta
Total Laba			365 Juta	605 Juta	1.275 Juta	1.179 Juta

Terlampir aktivitas CSR pada tahun 2019.

Tabel 2.
Aktivitas CSR PT Bank Syariah XYZ

Melihat dari kegiatan CSR Bank Syariah XYZ, menjadikan penulis untuk tertarik mengetahui bagaimana implementasi CSR berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* PT Bank Syariah XYZ Tahun 2018, 2019 dan Q3 2020 dengan digunakannya metode *EVA (Economic*

Nama Program	Bentuk Program	2019
Mitra Umat	Pembinaan pengusaha kecil bengkel motor, pedagang gerobak kaki 5, konveksi, dan usaha kecil lainnya terdiri dari 215 orang	1,040,000,000
Mitra UKM	Pembinaan peternak sapi, kambing dan petani padi terdiri dari 755 orang	982,000,000
Nama Program	Bentuk Program	2019
Armada kemanusiaan	Pengadaan kendaraan, Ambulance, Mobil Musholah, mobil periksa gigi dan mobil Jenazah	2,200,000,000
Simpat Ummat	Bantuan dana kesehatan kepada keluarga miskin, fakir dan Duafa yang bekerjasama dengan 38 lembaga se-Indonesia dengan total penerima manfaat sebesar 37.705 orang	1,470,000,000
BSM mengalirkan berkah	Perbaikan dan pembangunan kembali masjid/ musholah yang di butuhkan oleh masyarakat sekitar dengan total 58 masjid/ musholah di tahun 2019	4,850,000,000
Program Pembuatan LKMS	Pembinaan, pengembangan LKMS di 12 pondok pesantren	8,500,000,000
Penghormatan kepada Marbot ngaji dan tenaga kesehatan	Pemberangkatan Umroh kepada Marbot, guru ngaji dan tenaga kesehatan tahun 2019	1,503,000,000
Sahabat Yatim dan BSM Qurban	Bantuan pembelian barang kebutuhan anak-anak yatim dan bantuan hewan kurban kelembagaan, badan dan yayasan yang membutuhkan	8,790,000,000
Aksi cepat Respon Bencana Nasional	Merupakan serangkaian kegiatan tanggap darurat di wilayah terdampak bencana nasional meliputi Kesehatan, Pendidikan, Logistik sehari-hari, sanitasi, aktivitas rehabilitasi dan rekonstruksi fasilitas umum yang perlu perbaikan segera.	1,335,000,000
Total		36,850,000,000
Laba tahun Berjalan		1,275,034,000
Persentase Penyaluran CSR		2.89%

Value Added). Dari penghitungan itu nanti akan ditemukan hasil dari *EVA profit*, *EVA people*, dan *EVA planet*. Dan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan baik buat kalangan akademik maupun praktisi.

Teori-teori yang mendukung dalam penulisan ini sebagai berikut:

1.1. EVA (*Economic Value Added*)

Pengertian *EVA* yang dinyatakan oleh Iramani dan Febrian adalah pengukuran yang sangat penting dimana digunakan sebagai signal

terjadinya *Finansial Distress* pada perusahaan. (Diwangkara, 2019).

Metode EVA atau arti nama lainnya adalah nilai tambah ekonomi ini digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan metode ini parameternya cukup objektif dari konsep biaya modal yaitu mengurangi laba dengan biaya modal. Beban biaya modal mengartikan tingkat resiko perusahaan. (Awaliya, 2021)

1.2. *Triple Bottom Line* dalam CSR

Dalam hubungan dengan CSR tidak asing dikenal dengan *Triple Bottom Line* dimana diperkenalkan oleh Elkington yang dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality*, dan *social justice*. Setiap Institusi yang ingin usahanya dapat berjalan berkelanjutan harus memerhatikan “3P”. Tidak hanya mencari keuntungan, pengusaha harusnya juga melihat dan terlibat langsung untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat sekitar usaha (*people*) serta turut aktif untuk melindungi alam (*planet*). Sendi-sendi yang ada dalam *Triple Bottom Line* (Damayanti, Arief, & Rachmawati, 2018) adalah:

[1] *Profit*.

Laba ialah merupakan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup . Untuk menaikkan profit yakni meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat bersaing secara kompetitif.

[2] *People* (Masyarakat).

Masyarakat adalah *stakeholder* bagi perusahaan. Masyarakat dibutuhkan juga demi keberlangsungan tumbuh kembangnya perusahaan. Setiap kegiatan perusahaan yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perusahaan pun punya komitmen kepada masyarakat bahwa dengan kehadirannya membawa manfaat buat kehidupan masyarakat.

[3] *Planet*.

Istilah *planet* yang dimaksud adalah lingkungan. Lingkungan diartikan sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan manusia. Hubungan manusia dengan lingkungan memiliki hubungan sebab akibat. Manusia harus peduli terhadap lingkungan dengan cara merawat dan melestarikan alam. Dengan lingkungan yang bersih dan asri memberikan keuntungan bagi manusia dalam hal kesehatan, kenyamanan, serta sumber daya alam pun tercukupi

Melihat dari *Triple Bottom Line* di atas dapat mengartikan bahwa tiga komponen yang terdiri dari *profit*, *people*, serta *planet* harus saling bersamaan dilakukan dimana selain perusahaan mencari keuntungan (*profit*) namun juga melakukan dua komponen lainnya yakni *people* dan *planet* agar kehidupan perusahaan pun dapat bertahan lama sehingga memberikan sumbangsih yang sangat berharga dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Komitmen pelaku usaha dalam bertanggungjawab kepada dampak aktivitas perusahaan melingkupi pada beberapa hal: ekonomi, sosial serta wilayah tempat perusahaan beraktivitas dalam *Tripple Bottom line* bisa jadi “tetangga yang baik” dengan membagikan manfaat pada warga serta sebagai bagian dari masyarakat korporasi yang bagus (*good corporate citizen*) berkontribusi pada pandangan pembangunan ekonomi yang terus berkepanjangan (*sustainable development*). CSR memiliki potensi bagi perusahaan untuk partisipasi dalam upaya membantu pembangunan berkepanjangan, dengan memikirkan akibat ekonomi, sosial serta lingkungan dari kegiatan usahanya.

1.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari ahli Lord Holme dan Richard Watt adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

berkontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas. (Kurnia, Shaura, Raharjo, & Resnawaty, 2019). Pendapat yang lain tentang CSR yakni Schermerhorn adalah suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara perusahaan dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal. (Yulinar & Sobandi, 2015)

2. METODE PENELITIAN

Populasi serta sampel yang digunakan berupa laporan kinerja keuangan PT Bank Syariah XYZ. Namun dipilih data laporan tahun 2018, 2019 dan Q3 2020. Objek penelitian ini adalah bank syariah XYZ yang berada di Indonesia. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dimana jenis yang menghasilkan temuan baru yang dapat diperoleh dengan pengukuran secara statistik. (Jaya, 2020)

Dalam teknik analisisnya, data dikumpulkan dan diolah yang data pengukurannya adalah *Triple Bottom Line* dengan menggunakan metode EVA., performa keuangan mampu diquantifikasikan dalam satu dimensi utuh CSR yaitu 3PL : (Ahmadi, 2017)

2.1. Profit.

EVA dalam mengukur laba berimplikasi bahwa EVA yang dihitung dengan menilai laporan keuangan institusi.

$$EVA = (ROCE - WACC) * CE$$

Keterangan:

ROCE : *Return On Capital Employed*

WACC: *Weight Average Cost of capital*

CE : *Capital Employed*

$$tax = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

$$ROCE = \frac{EBIT}{\text{Total Asset} - \text{Kebijakan Jangka Pendek}}$$

Jika perusahaan memiliki nilai EVA dimensi *profit* yang positif, hal tersebut menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan dimata *stakeholder*. ROCE adalah

$$WACC = [(D \times rd) (1-tax) + (E \times re)]$$

rasio tingkat pengembalian modal yang akan menunjukkan efisiensi dan profitabilitas dari investasi modal perusahaan. Untuk menghitung ROCE akan digunakan rumus:

Rumus untuk menghitung WACC perusahaan adalah:

$$D = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Kewajiban dan Ekuitas}}$$

Sebelum dapat menghitung WACC maka diperlukan untuk menghitung komponen-komponennya terlebih dahulu, yakni :

[1] Menghitung tingkat modal (D). Tingkat modal adalah total kewajiban yang dibagi dengan total kewajiban dan ekuitas

[2] Menghitung nilai biaya hutang atau *cost of debt* (rd). *Cost of Debt* adalah beban bunga dibagi dengan total kewajiban tidak lancar.

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Kewajiban tidak lancar}}$$

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

- [3] Menghitung tingkat pajak (*tax*) Tingkat pajak adalah hasil dari beban pajak dibagi dengan laba bersih sebelum pajak.

- [4] Menghitung tingkat modal per ekuitas (*E*) Tingkat modal per ekuitas adalah total ekuitas yang dibagi dengan total kewajiban dan ekuitas.

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Kewajiban dan Ekuitas}}$$

- [5] Menghitung biaya ekuitas (*re*) Biaya ekuitas adalah hasil dari laba usaha yang dibagi dengan total ekuitas.

$$re = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus untuk menghitung *Capital Employed* (CE) adalah:

$$CE = \text{asset tetap} + \text{investasi (aset)} + \text{working capital}$$

Untuk (WC) terlebih dahulu. Rumus menghitung *working capital* adalah :

$$WC = \text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

2.2. People

Dimensi ini mencerminkan pengukuran melalui kesejahteraan manusia dan masyarakat, kesehatan dan juga edukasi. Dalam perhitungan ini yang digunakan adalah tingkat kesejahteraan pegawai dengan menggunakan rumus:

$$EVA = \frac{\text{Gaji} + \text{Upah} + \text{Tunjangan Kesejahteraan}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Jika nilai *EVA* dimensi *people* positif maka hal tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan karyawan akan dapat mempengaruhi perusahaan. Tingkat

kesejahteraan karyawan yang baik dapat mempengaruhi terciptanya sebuah *turnover* karyawan yang baik dimana dapat mengurangi tingkat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan). Selain itu hal tersebut akan mempengaruhi citra perusahaan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam kelancaran operasi perusahaan. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kesetiaan karyawan sehingga menghasilkan kinerja karyawan yang lebih baik.

2.3. Planet

Dimensi ini harus dapat mewakili pengukuran sumber daya dan mencerminkan potensi dari kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini standar pengukuran adalah jumlah penggunaan bahan baku, dengan menggunakan rumus:

$$EVA = \frac{\text{Bahan Baku yang digunakan}}{\text{Total Bahan Baku}}$$

Nilai *EVA* dimensi planet yang positif menunjukkan jika pemakaian dari sumber daya produksi atau bahan baku efisien maka dapat mempengaruhi citra positif perusahaan dimata pelanggan maupun *stakeholder* terutama di masa modern ini dimana kepedulian lingkungan menjadi suatu kepentingan tersendiri. Hal tersebut juga akan mengefesiesikan biaya produksi sehingga dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan

Dimensi *people* tentu seharusnya memiliki cakupan yang lebih luas dari karyawan dan dimensi *planet* lebih luas dari bahan baku, tetapi dengan menggunakan pegawai dan bahan baku maka dimensi *people* dan *planet* dapat diperhitungkan dalam skala manajemen. Dengan menghitung *EVA* setiap karyawan dan *EVA* setiap bahan baku maka dapat diindikasikan tingkat efisiensi dari sumber daya. Melalui tambahan perhitungan *EVA* pada dimensi *people* dan *planet*, maka unsur *CSR* yaitu 3P telah terpenuhi dan dapat dikuantifikasikan untuk keperluan pengujian performa ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *EVA* dengan *Triple Bottom Line* PT Bank Syariah XYZ, dan tulisan ini memakai pendekatan *EVA* yang menghubungkan dengan *triple bottom line* dengan aspek kinerja keuangan pada *EVA Profit*, karyawan dalam *EVA people*, serta pendekatan *Funding to Debt Ratio* untuk *EVA planet*.

3.1. EVA Profit

Pada bagian sebelumnya telah dibahas terkait perhitungan untuk memperoleh nilai *EVA* pada dimensi *Triple Bottom Line Profit*, berikut ini penulis meringkas perhitungan yang telah diolah:

Menghitung ROCE, WACC dan CE untuk mendapatkan *EVA*

Tabel 3. Hasil ROCE

Tahun	EBIT	TA	Kewajiban Jangka Pendek	Hasil ROCE
2017	499.58	87,915.02	66,719.10	0.0236
2018	836.649	98,341.11	75,449.69	0.0365
2019	1759.98	112,291.86	83,618.73	0.0614
Q3 2020	1562	118,870.96	104,853.93	0.1114

Tabel 4. Hasil WACC

Tahun	D	rd	Tax	E	re	WACC
2017	0.758904	0.000925	0.2502649	0.0831967	0.060915	0.005594
2018	0.767224	0.001445	0.2580746	0.0817478	0.104072	0.009330
2019	0.744655	0.002308	0.2565425	0.0823375	0.190246	0.016942
Q3 2020	0.882082	0.100952	0.2526968	0.0889872	0.147666	0.079686

Tabel 5. Hasil CE

Tahun	Asset Tetap	Investasi	WC	CE
2017	881.50	10,235.64	18,607.57	29,724.72
2018	984.63	17,475.44	20,214.70	38,674.77
2019	1,121.08	21,088.13	26,140.33	48,349.54
Q3 2020	1,372.59	20,651.80	10,986.13	33,010.52

Tabel 6. Hasil EVA Profit

Tahun	ROCE	WACC	CE	EVA Profit
2017	0.02357	0.005594	29,724.72	534.32
2018	0.03655	0.00933	38,674.77	1,052.67
2019	0.06138	0.016942	48,349.54	2,148.59
Q3 2020	0.11144	0.079686	33,010.52	1,048.07

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis terlihat peningkatan *EVA Profit* sejak 2017 hingga 2019, namun pada penilaian Kuartal ketiga 2020 terdapat penurunan nilai, hal ini mungkin disebabkan kurang lengkapnya data 1(satu) tahun yang penulis ambil ataupun cerminan kondisi PT Bank Syariah XYZ yang juga terdampak dari pandemi covid-19.

3.2. EVA People.

Berikut tabel perhitungan *EVA people* pada bank Syariah XYZ.:

Tahun	Beban Tenaga Kerja	Jumlah Pegawai	EVA People
2017	1,599,262,000,000	8,533	187,420,836.75
2018	1,805,975,000,000	8,710	207,345,005.74
2019	2,084,091,000,000	8,552	243,696,328.34
Q3 2020	2,098,364,000,000	8,697	241,274,462.46

Tabel 7. Hasil EVA People

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis terlihat peningkatan *EVA People* sejak tahun 2017 hingga tahun 2019, namun pada penilaian Kuartal ketiga 2020 terdapat penurunan nilai, hal ini mungkin disebabkan kurang lengkapnya data 1 (satu) tahun yang penulis gunakan.

3.3. EVA Planet.

Pada perhitungan *EVA Planet* penulis menggunakan pendekatan FDR pada Analisa sector perbankan, hal tersebut disebabkan bahan baku yang digunakan serta bahan baku yang tersedia oleh Lembaga Perbankan adalah berupa

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

dana yang di himpun dari masyarakat dan dana yang mampu disalurkan kembali kepada masyarakat.

Tabel 8. Hasil EVA Planet

Tahun	Total Bahan Baku	Bahan Baku yg digunakan	EVA Planet
2017	72,525,245	46,271,343	63.80%
2018	81,773,965	65,502,074	80.10%
2019	93,414,282	73,103,947	78.26%
Q3 2020	104,853,930	80,153,048	76.44%

Berdasarkan data yang telah diolah oleh penulis terlihat peningkatan EVA planet sejak 2017 hingga 2019, namun pada penilaian Kuartal ketiga 2020 terdapat penurunan nilai, hal ini mungkin disebabkan kurang lengkapnya data 1(satu) tahun yang penulis ambil ataupun cerminan kondisi PT Bank Syariah XYZ yang juga terdampak dari pandemi covid-19.

Berikut ini terlampir tabel rata-rata perhitungan EVA pada konsep *Triple Bottom Line* pada PT Bank Syariah XYZ:

Tabel 9. Hasil Rata-Rata EVA

Tahun	EVA Profit	EVA People	EVA Planet	Rata-rata EVA	Realisasi CSR (Juta)	Lab Bersih (Juta)
2017	534.32	187,420,836.75	0.6380	62,473,790.57	21.350	365
2018	1052.67	207,345,005.74	0.8010	69,115,353.07	27.751	605
2019	2148.59	243,696,328.34	0.7826	81,232,825.91	36.850	1.275
Q3 2020	1048.07	241,274,462.46	0.7644	80,425,170.43	35.918	1.179

Terdapat kecenderungan perbaikan EVA dari tahun 2017 hingga 2019 dan jika data tahun 2020 telah dipublikasi menurut pendapat penulis juga akan lebih baik dari tahun 2019.

4. KESIMPULAN

Tulisan ini bermaksud buat mendefinisikan EVA dari aktivitas CSR pada PT Bank Syariah XYZ. Pengukuran *Economic Value Added* (EVA) di PT Bank Syariah XYZ yang

dikaitkan dengan ke-3 format penting dari CSR ialah *profit*, *people* serta *planet*(3PL), dalam rentang waktu 2017 sampai kuartal ke-3 tahun 2020. Bersumber hasil analisa yang sudah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan:

- [1] Hasil dalam tulisan ini menyimpulkan hal yang serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dimana angka EVA senantiasa memiliki kecenderungan positif ataupun lebih besar dari nihil, alhasil membuktikan aktivitas CSR memberikan pengaruh terhadap Value added bagi pengusaha. Hasil dari pengukuran *triple bottom line* ini teruji bisa menilai ada ataupun tidaknya EVA dari CSR PT Bank Syariah XYZ yang menghasilkan manfaat dari tahun ke tahun
- [2] Kenaikan ataupun penurunan nilai EVA sesuai dengan kenaikan ataupun penurunan realisasi anggaran serta aktivitas dari Program CSR PT. Bank Syariah XYZ tiap tahunnya sepanjang tahun 2017– kuartal ke-3 2020.
- [3] Riset berikutnya seharusnya lebih mempelajari kembali metode/pendekatan serta tata cara yang tepat untuk menggambarkan EVA dengan *triple bottom line* untuk program CSR terutama bagi industri perbankan, sehingga sanggup membagikan analisa informasi yang lebih cermat serta perhitungan bisa mendekati angka yang sesungguhnya

5. REFERENSI

- [1] Ahmadi, A. S. (2017). *Nilai Tambah Ekonomi dari Corporate Social Responsibility pada PT Pertamina (Persero)*. FEB Universitas Brawijaya, Malang. Retrieved from [http://repository.ub.ac.id/6388/1/Amirati ka Salsabila Ahmadi.pdf](http://repository.ub.ac.id/6388/1/Amirati%20ka%20Salsabila%20Ahmadi.pdf)
- [2] Awaliya, Y. R. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Pendekatan Metode EVA Pada PT Vale Indonesia*.

DOI 10.37600/ekbi.v4i1.235

- Universitas Muhammadiyah Palopo.
Retrieved from
http://repository.umpalopo.ac.id/1227/3/BAB_201620299.pdf
- [3] Damayanti, N., Arief, M., & Rachmawati, S. (2018). Corporate Social Responsibility (CSR) PT Sido Muncul Tbk. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2). Retrieved from
file:///C:/Users/User/Downloads/707-1319-1-PB.pdf
- [4] Diwangkara, G. M. (2019). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Metode Economic Value Added dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT XYZ)*. STIE Indonesia Banking School. Retrieved from
[http://repository.ibs.ac.id/366/2/GhaziMadhyastha Diwangkara%2C Ak.-Ibs%2C 2018-2.pdf](http://repository.ibs.ac.id/366/2/GhaziMadhyasthaDiwangkara%2CAk.-Ibs%2C2018-2.pdf)
- [5] Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata (Pertama)*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- [6] Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3). Retrieved from
<http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/26211/12676>
- [7] Yulinar, L., & Sobandi, B. (2015). Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) (Kasus PT Pindad). *Jurnal Wacana Kinerja*, 18(2). Retrieved from
<http://jwk.bandung.lan.go.id/ojs/index.php/jwk/article/view/214/127>